

KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL *NEBULA* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Author: Bambang Riadi¹⁾, Munaris²⁾, Kaila Ratri Kusuma Dewi³⁾	
Correspondence: bambang.riadi@fkip.unila.ac.id / Universitas Lampung ¹⁾²⁾³⁾	
Article history:	Abstract <i>The problem in this research is how to characterize the characters in the novel Nebula by Tere Liye and its implications for learning literature in high school. The purpose of this study is to describe the characterization of the characters in Tere Liye's novel Nebula and its implications for learning literature in high school. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive method is a problem solving procedure that is investigated by describing or describing the state of the subject or object of research (novels, plays, short stories, poems) at the present time based on visible facts. The results of this study show how the characterization of the characters in Tere Liye's novel Nebula and its implications for literary learning in high school can be used as a reference in learning Indonesian at school. The characterization contained in the novel Nebula is viewed from the direct method (telling) and indirect method (showing). It was found that there were 33 characters who had been identified and played a role in the novel. The results of the study can be implied as a learning medium for learning literature on novel material in accordance with KD 3.9 analyzing the content and language of novels in class XII high school.</i>
Received Februari 2023	
Received in revised form Februari 2023	
Accepted Maret 2023	
Available online April 2023	
Keywords: Characterization of characters, novels, intrinsic elements, literary learning in Senior High School.	
DOI http://dx.doi.org/10.23960/Kata	

I. PENDAHULUAN

Tokoh adalah pemegang peran utama dalam roman atau drama (KBBI, 2002). Tokoh adalah pelaku yang memerankan peristiwa dari cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut dapat menyatu menjadi sebuah cerita yang utuh. Tokoh dalam karya sastra adalah fiktif, tetapi tokoh merupakan bagian penting dari cerita (Aminuddin, 2002). Peran pentingnya terdapat pada fungsi karakter untuk memiliki peran dalam sebuah cerita, sehingga

pembaca memahami peran itu. Karakter adalah individu fiktif yang mengalami peristiwa atau tindakan dalam sebuah cerita (Sembodo, 2009). Tokoh tidak selalu berwujud manusia, tetapi bergantung pada siapa atau apa yang diceritakan dalam cerita. Karakter adalah sifat moral, psikologis, dan kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain (Alawiyah, 2018). Adapun perwatakan adalah cara pengarang

menampilkan tokoh serta karakter itu dalam cerita (Suyanto, 2012).

Karakterisasi dalam bahasa Inggris yaitu, *charaterization* yaitu pelukisan watak (Minderop, 2011). Metode karakterisasi tokoh dalam penelitian sastra merupakan metode penggambaran kepribadian tokoh dalam sebuah karya fiksi. Minderop (2011) mengatakan bahwa pada umumnya, ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung (*telling*) meliputi karakterisasi melalui nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Metode tidak langsung (*showing*) meliputi dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog meliputi; apa yang dikatakan penutur, jati diri penutur, situasi percakapan dan lokasi, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, nada suara, penekanan, dialek, dan kosakata serta kualitas mental para tokoh karakteristik melalui tingkah laku para tokoh meliputi: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2011). Dalam hal ini, kedua metode langsung dan tidak langsung tersebut digunakan untuk menampilkan karakter tokoh agar para pembaca bisa memahami perwatakan tokoh tersebut.

Penelitian mengenai karakterisasi tokoh ini sudah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakterisasi tokoh dalam novel atau cerpen dideskripsikan menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) (Mahardika, 2018; Rakomole, 2019; ; Rafindo, 2021; Dianti A, 2018) meneliti karakterisasi tokoh dalam sebuah novel menggunakan kajian psikologi humanistik berupa, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan dimiliki dan cinta, serta kebutuhan akan rasa aman. Berdasarkan penjelasan tersebut novel *Nebula* karya Tere Liye belum diteliti oleh peneliti lain dalam mendeskripsikan karakterisasi tokoh melalui metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

Novel *Nebula* karya Tere Liye adalah novel serial ke-9 dari novel *Bumi* mengenai petualangan dunia paralel. *Nebula* adalah novel yang menceritakan mengenai kesibukan antara tiga orang yang bersahabat yaitu Tazk, Selena, dan Mata yang kuliah di kampus ABTT. Aktivitas Selena sebagai pengintai hebat terus mencari petunjuk dan selalu penasaran mengunjungi segala tempat hanya untuk mengintai. Hal tersebut dilakukan Selena untuk memenuhi perintah yang diberikan oleh tokoh jahat tersebut. Jika Selena tidak melaksanakan perintah, tokoh

jahat tersebut akan mengancam Selena. Selain hal tersebut, Selena sering menghabiskan waktunya dengan Tazk untuk berdiskusi dan berpetualang ke dunia paralel. Selena dan Tazk memang dekat, tetapi tampaknya Selena menyalahartikan kedekatan tersebut. Tazk tidak menaruh rasa pada Selena karena Tazk hanya menganggap Selena sebagai sahabat baiknya.

Berdasarkan sinopsis novel *Nebula* di atas, terlihat jelas bahwa novel tersebut memiliki kelayakan untuk dibelajarkan kepada peserta didik dan memang terdapat beberapa nilai yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Tujuan dari program pengajaran bahasa Indonesia atau kurikulum 2013 di tingkat menengah adalah untuk membantu siswa menghargai dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, karakter, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa mereka, sekaligus mencintai dan bangga dengan bahasa Indonesia. (Kemendikbud, 2013). Tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut dapat direalisasikan atau diwujudkan melalui materi-materi yang diajarkan di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, novel menjadi salah satu materi yang diajarkan di SMA. Pembelajaran sastra di SMA salah satunya memuat materi tentang menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan

kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) dalam sebuah novel.

Melihat materi penting mengenai unsur intrinsik novel yang harus dipahami peserta didik, tentu sudah pasti bahwa penelitian karakterisasi tokoh cerita ini akan dapat diimplikasikan pada pembelajaran. Implikasi kajian mengenai karakterisasi tokoh dalam pembelajaran sastra telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Mahardika (2018) mengimplikasikan cerpen *Pengakuan Arya Mangkunegara di Hadapan Willem Ter Smitten dan Sarpakenaka* Karya Gunawan Maryanto dalam bentuk rancangan pembelajaran di SMA. Dengan demikian, novel *Nebula* juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Sebagai bagian dari penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan menghubungkan hasil penelitian *Nebula* Tere Liye dalam bentuk RPP keterampilan dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel di SMA kelas XII. RPP materi novel yang dibuat penulis tentu saja akan berbeda dengan implikasi pada rancangan pembelajaran sebelumnya, karena pada RPP yang akan dibuat penulis pada penelitian ini akan lebih menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran terkini.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dapat menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dalam bentuk data yang terurai bisa berupa kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka (Semi, 1990). Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut untuk melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan suatu gambaran dan keadaan dengan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis karakterisasi tokoh dalam novel ini yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural bisa disebut dengan pendekatan objektif. Peneliti hendak mengkaji serta meneliti aspek yang dapat membangun karya sastra tersebut yaitu seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antara aspek yang mampu membuat hal tersebut menjadi sebuah karya sastra (Semi, 1990). Oleh sebab itu, penulis diharapkan mampu memaparkan, mendeskripsikan, dan menganalisis permasalahan dengan menghubungkan antara teori dengan fakta dan dibahas secara objektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Langsung (Telling)

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada uraian dan komentar langsung pengarang. Pemaparan dalam metode *telling* dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Datanya sebagai berikut.

1. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Dalam novel *Nebula* karya Tere Liye karakter tokoh dapat terlihat dalam karakterisasi melalui penampilan tokoh. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-53/KT-MT/KMPT/Hal.325

“Kosong, perempuan paruh baya dengan rambut putih, masih tersenyum hangat saat mengatakan kalimat itu. Dia bahkan menatapku lembut dan tulus, seolah bukan penyebab kekacauan ini. Aku jadi merasa sangat bersalah.”

Bedasarkan data, tokoh Selena sangat menyesal karena ia penyebab dari kekacauan yang terjadi di Klan Nebula. Kosong adalah orang pertama yang siaga membantu ketiga mahasiswa tersebut melawan raksasa tanpa ada rasa kesal kepada Selena. Dengan demikian tokoh Kosong memiliki watak yang tulus.

2. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Karakter tokoh dapat terlihat juga dalam karakterisasi melalui penampilan tokoh. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-43/KT MT/KMTP/Hal.252

“Jangan gunakan tameng! Percuma!”
Tazk memperingatkan. Aku mengangguk.

Bedasarkan data, percakapan di atas menunjukkan bahwa Tazk memberitahu Selena jangan gunakan tameng saat melawan *ngeleputur*, menurut Tazk hal itu percuma. Selena mengangguk, mengikuti perkataan Tazk. Dengan demikian, tokoh Tazk memiliki watak yang tegas.

b. Metode Tidak Langsung (Showing)

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, dan nada suara (dialek, tekanan, dan kosakata). Datanya sebagai berikut.

1. Apa yang Dikatakan Penutur

Karakter tokoh dapat terlihat dalam apa yang dikatakan penutur. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-01/KTMS/KMD/ADP/Hal.16

“Boleh aku menambahkan sesuatu?” Aku berdiri, meraih tablet tipis di tangan Am. “Waktunya habis. Tidak perlu”
“Terima kasih.” Aku tetap meneruskan bicara, “Aku tidak sependapat.

Kami sangat berpengalaman dan meyakinkan, Tuan Rep”.

Bedasarkan data, percakapan antara Selena kepada Tuan Rep dapat diketahui watak Selena. Percakapan di atas membahas mengenai ucapan terima kasih Selena kepada Tuan Rep yang tidak memberi kesempatan kepada Selena untuk berbicara tetapi Selena tetap ingin berbicara dan meyakinkan Tuan Rep bahwa proposal yang telah dibuat paman Raf dan Selena tersebut sangat jelas dan meyakinkan. Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Selena memiliki watak yang percaya diri.

2. Jatidiri Penutur

Karakter tokoh dapat terlihat juga dalam jatidiri penutur. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-17/KTMS/KMD/JP/Hal.139

“Mencuri *file* sangat rahasia milik pasukan bayangan, itu mungkin keren. Brilian malah. Tapi juga gila, tidak masuk akal. Hanya pengintai yang hebat.” “Ya, aku pengintai yang hebat, Tazk.” Tazk terdiam menatapku, lantas tertawa pelan. “Kenapa kamu tertarik dengan catatan kuno itu, Selena? Cawan keabadian, benda apa itu?” “Aku tidak tahu. Tapi benda itu pastilah penting.”

Bedasarkan data, Selena sudah memperoleh file yang harus di serahkan kepada Tamus. Ia mengambil file rahasia itu di Tower Sentral lantai 200. Tazk yang mengetahui aksi selena langsung menegur Selena. Tetapi, Selena tetap yakin dan semakin penasaran apa isi file rahasia

tersebut. Dengan demikian, tokoh Selena memiliki jatidiri yang ambisius dan percaya diri.

3. Lokasi dan Situasi Percakapan

Karakter tokoh dapat terlihat dalam lokasi dan situasi percakapan pada saat tokoh bercakap-cakap. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-03/KT-MS/KMD/LSP/Hal. 25

“Kenapa kamu terlambat, heh? Bukankah kamu selalu tepat waktu?” tanyaku pada Tazk, ajaib melihatnya telat.
“Kakekku sakit sejak seminggu yang lalu. Aku harus membawanya ke rumah sakit tadi pagi, memastikan ada yang merawatnya sebelum aku kembali ke ABTT”.
“Kasihanku kakekmu Tazk. Aku turut prihatin”.

Bedasarkan data, dapat diketahui bahwa Tazk dan Mata sedang berada di Stasiun Sentral. Mereka akan pergi ke kampus ABTT dengan mengendarai kereta. Tetapi, Mata tampak heran karena pertama kalinya ia melihat Tazk terlambat dikarenakan harus mengantar kakeknya ke rumah sakit. Pada situasi tersebut Mata tampak prihatin dengan keadaan kakeknya yang sedang sakit dan harus di rawat. Dengan demikian, tokoh Mata memiliki watak yang peduli.

4. Jaidiri Tokoh yang Dituju Oleh

Penutur

Karakter tokoh dapat terlihat dalam jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-29/KT-MS/KMD/KMPT/Hal.173

“Justru itu, Boh. Kamu tidak bercermin ya? Tazk itu mahasiswa terbaik Akademi, dan dia disuruh meminjam catatanmu? Mahasiswa paling malas? Nilai-nilaimu kan paling jelek.” Ev menepuk dahi.

Berdasarkan data, Boh akan meminjamkan catatan pelajaran kepada Tazk. Sebelumnya, Tazk sudah tidak masuk kampus selama 2 hari karena harus merawat kakeknya. Tapi, Ev berkata bahwa Boh tidak pantas meminjamkan catatannya karena Tazk adalah mahasiswa terbaik di kampus Akademi Bayangan. Tazk pasti sudah bisa menyesuaikan pelajaran yang tertinggal dan tidak harus meminjam catatan dari mahasiswa pemalas seperti Boh.

5. Kualitas Mental Para Tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat diketahui melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-14/KT-MS/KMD/KMT/Hal.112

“Ox terlihat kesal. Dia menatap sekitar dan kembali menatapku yang sejak tadi masih berdiri dalam posisi sempurna. “lima belas menit menunggu. Baiklah, aku akan mengisinya dengan cara yang berbeda. Selena, apakah kamu mau melihat RPMKP pasukan bayangan? Aku nyaris tersedak mendengar tawaran itu. Tentu saja aku mau. Aku mengangguk cepat.”

Bedasarkan data tersebut, meskipun Ox melihat tingkah Selena yang sangat menyebalkan, Ox berusaha menawarkan

Selena melihat RPMKP pasukan bayangan. RPMKP adalah suatu tempat yang dihuni oleh pasukan bayangan Klan Bulan. Dengan demikian, tokoh Ox memiliki watak yang bijaksana.

6. Nada suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata

Karakter tokoh dapat terlihat dalam nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata para tokoh. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-57/KT-

MS/KMD/NTDK/Hal.358

“AKU AKAN MENGEJAR KALIAN KE MANA PUN!” Suara teriakan marah Lumpu masih terdengar di belakang sana. Perlahan-lahan portal menutup, mencegahnya menyusul kami. Kami berhasil meloloskan diri dari kejarannya.

Bedasarkan data, tokoh Tamus sangat marah karena Selena telah membuat kekacauan di Klan Nebula. Klan Nebula sebagian telah hancur. Tamus tidak akan membiarkan Selena pergi, ia terus mengejanya. Sampai akhirnya, Tamus mengamcam dengan nada dan tekanan yang sangat marah. Dengan demikian Tamus memiliki watak yang dendam.

7. Melalui Tingkah Laku

Karakter tokoh dapat terlihat melalui tingkah laku para tokoh. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-45/KT-

MS/KMTPT/MTL/270

“HALO semua. Namaku Tazk. Kami dari Klan Bulan. Kami datang dengan Damai!” Tazk mengangkat tangan.

Bedasarkan data, tokoh Tazk berusaha menyapa penduduk di Klan Bulan. Dengan suasana yang gembira, Tazk mengangkat tangan mencoba menyapa mereka. Demikian berdasarkan data, Tazk memiliki watak yang ramah.

8. Ekspresi Wajah

Karakter tokoh dapat terlihat melalui ekspresi wajah para tokoh. Datanya sebagai berikut.

Kode data: Dt-28/KT-

MS/KMTPT/EW/Hal.170

“Kamu yakin baik-baik saja?” Tanyaku. “Aku baik-baik saja, ayo kita mulai.” Tazk mendengus tapi wajahnya tampak lelah. Matanya merah karena kurang tidur. Rambutnya berantakan. Dua hari mengurus kakeknya, baru tiba di kampus, bagaimana mungkin Tazk baik-baik saja.

Bedasarkan data, tokoh Tazk tampak lelah dan pasti sangat sedih setelah kakeknya meninggal dunia. Tazk terlihat memiliki ekspresi yang muram dan sangat lelah, tetapi ia mengatakan jika ia baik-baik saja. Dengan demikian tokoh Tazk memiliki watak yang tegar.

Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Bedasarkan hasil analisis karakterisasi tokoh dalam teks novel *Nebula*, dapat diimplikasikan menjadi bahan ajar di sekolah khususnya pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap pada Kompetensi Dasar

(KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, serta memiliki Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yaitu 3.9.1 menjelaskan isi dan kebahasaan novel dan 3.9.2 Mendeskripsikan isi dan kebahasaan novel. Cara untuk mencapai kompetensi dasar 3.9, guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang akan berlangsung dalam kelas. Rancangan pembelajaran ini dibuat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Komponen dalam RPP terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar dan memfokuskan perhatian peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan berisi kegiatan guru memberikan salam, doa, dan melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan pelajaran minggu lalu melalui tanya jawab serta mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel. Kemudian, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan melakukan tanya jawab atas hal yang belum dipahami. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian sampai pada kegiatan inti. Kegiatan inti

merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membaca novel yang telah dibagikan pada setiap kelompok. Setelah itu, peserta didik mencermati dan memahami uraian yang berkaitan dengan karakterisasi tokoh melalui metode *showing* dan *telling*. Kemudian, Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan karakterisasi tokoh melalui metode *showing* dan *telling* dalam novel menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Setelah melakukan sesi tanya jawab dengan guru, peserta didik mulai mengidentifikasi penggunaan metode *showing* dan *telling* pada novel yang telah dibaca serta menentukan karakterisasi tokoh dalam novel. kemudian, peserta didik mendiskusikan karakterisasi tokoh yang ada pada novel.

Setelah peserta didik berdiskusi dan menentukan karakterisasi tokoh yang ditinjau melalui metode *showing* dan *telling*, guru meminta peserta didik mempresentasikan karakterisasi tokoh yang ada dalam novel yang telah dibagikan. Kelompok satu dengan kelompok lainnya

akan saling menilai. Terakhir yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup ini peserta didik dan guru menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan semua materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini. Kemudian, memeriksa pekerjaan peserta didik sekaligus memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Lalu, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakterisasi dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat 61 data yang ditemukan untuk munculkan karakter tokoh dalam kisah novel *Nebula*. Tokoh Selena memiliki karakter ambisius, cerdas, pintar, percaya diri, kritis, dan baik hati. Tokoh Mata memiliki karakter yang baik hati. Tokoh Tazk memiliki karakter yang ramah, baik hati, dan sabar. Tokoh Ev memiliki karakter yang tidak percaya diri. Tokoh Boh memiliki karakter yang pemalas dan menyebalkan. Tokoh Paman Raf memiliki karakter yang jahil. Tokoh Bibi Leh memiliki karakter tokoh yang ramah dan baik hati. Tokoh Bibi Gill memiliki karakter yang pintar, perhatian, dan tulus. Tokoh tamus

memiliki karakter yang kejam, licik, dan egois. Tokoh Master Ox memiliki karakter yang cerdas, dan bijaksana. Tokoh kosong memiliki karakter yang ramah, bertanggung jawab, dan tulus. Tokoh Lumpu memiliki karakter yang misterius dan pendendam. Tokoh Repot dan Lambat memiliki karakter yang pemberani. Tokoh Flo dan Flau memiliki karakter yang baik hati dan pintar.

2. Berdasarkan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai pelajaran lanjutan sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam novel terdapat ciri-ciri tokoh yang dapat dijadikan panutan bagi siswa agar siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dibacanya. Analisis tekstual dan kebahasaan fiksi yang diajarkan kepada siswa kelas XII semester genap di SMA dapat dilakukan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran eksploratif, dengan durasi 2x45 menit untuk satu kali pertemuan, dan bahan ajar menggunakan teks novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2018. "Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Tuntun Aku Ke



Jalan Mu Karya Diana Caroline”.
Dialektologi. Vol. 3 (2).

Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan
Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Bahasa
Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII
Edisi Revisi*.

Liye, Tere. 2020. *Nebula*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Minderop, Albertine. 2011. *Metode
Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta:
Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi
dan Pengkajian Sastra: Perkenalan
Awal Terhadap Ilmu Sastra*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rafindo, Arianza. 2021. Karakterisasi Tokoh
Dalam Novel Laut Bercerita Karya
Leila S. Chudori. *Skripsi*. Program
Studi Sastra Indonesia. Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Jambi.

Rakamole, Dewinta N. 2019. Karakterisasi
Tokoh Dalam Novel Sampai Jumpa
di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho.
Skripsi. Ilmu Budaya. Manado.
Universitas Sam Ratulangi.

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam
Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung:
Universitas Lampung.

Semi, M. Atar. 199. *Metode Penelitian
Sastra*. Bandung: Angkasa.